

BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah rangkaian cara dalam melakukan suatu penelitian. umumnya metode penelitian mempunyai arti yaitu cara ilmiah untuk menentukan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu. Metode yang digunakan peneliti adalah:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, khususnya strategi pengujian naturalistik (reguler). Dalam penelitian ini, aksentuasi lebih banyak diletakkan pada kekhasan asli, seperti cara berperilaku, kearifan, dan aktivitas. Untuk situasi ini, para peneliti di sini harus berbakat dalam mengambil informasi, memeriksa, dan menyelidiki dengan hati-hati. Seperti itu, keberhasilan atau kekecewaan dari penelitian ini bergantung pada kemampuan para peneliti dalam mengumpulkan informasi. Menurut Lexy bahwasanya jenis penelitian ini menggunakan proses penelitian dengan susunan kata yang dihasilkan dalam bentuk kata yang ditulis.¹ Dalam hal ini juga dijabarkan oleh Jhon Creswell bahwasanya penelitian kualitatif adalah metode yang mengeksplorasi dengan memahami *makna* dari hasil sejumlah individu atau sekelompok yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan yang ada.²

Sedangkan pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana peneliti disini menjelaskan suatu fenomena dalam bentuk kata ataupun uraian yang sifatnya narasi. Artinya data yang didapat akan dijelaskan dengan bentuk tulisan atas dasar informasi permasalahan yang di dapat.

Data yang valid diambil oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data dengan observasi lapangan, mewawancarai informan secara langsung. Penelitian ini dilaksanakan di MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus untuk

¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

² Jhon W. Creswell, *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran Edisi 4*, 4.

mengetahui data pembelajaran fiqih terintegrasi nilai kewirausahaan Untuk informannya peserta didik kelas X, XI. Dan guru mata Pelajaran fiqih, kepala Madrasah, dan waka kurikulum.

B. Lokasi Penelitian

Tempat merupakan suatu objek yang diperlukan saat melaksanakan penelitian agar menemukan data sebagai syarat tercapainya sebuah tujuan penelitian. Lokasi dalam penelitian ini di MA NU Hasyim Asy'ari 01 Hal ini di dasarkan atas pertimbangan:

1. Pada MA NU Hasyim Asy'ari 01 adalah salah satu Madrasah yang memiliki prestasi non akademik yang luar biasa walaupun Madrasah di pelosok desa Sunggingan Kota Kudus dan sudah menerapkan Pembelajaran Fiqih dalam berintegrasi Kewirausahaan. Untuk itu peneliti akan meneliti tentang solusi dari penerapan pembelajaran fiqih itu sendiri pada Madrasah tersebut.
2. Adanya sumber Referensi yang berkaitan dengan Rumusan masalah ialah Pembelajaran Fiqih dan Kewirausahaan peserta didik.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Sumber utama dalam mendapatkan suatu data penelitian disebut dengan Subyek Penelitian, yakni orang yang menyimpan data terkait dengan informasi pada penelitian.³ Untuk Subyek Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengetahui informasi terdiri dari: Kepala Madrasah, Guru Mata Pelajaran Fiqih, peserta didik Kelas X, XI.

Lokasi penelitian ini melalui observasi oleh Spradley dikenal sebagai keadaan sosial, yang terdiri dari tiga bagian, khususnya tempat, atau di mana komunikasi dalam keadaan bersahabat terjadi, penghibur atau individu yang mengasumsikan bagian tertentu atau kegiatan yang diselesaikan oleh aktor dalam situasi sosial yang berkelanjutan.⁴

³ M Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 123-124.

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 68.

Penelitian ini mengambil place yaitu lingkungan fisik MA NU Hasyim Asy'ari 01, obyek pada penelitian ini adalah kepala madrasah, Waka Kurikulum, Guru Mata pelajaran Fiqih dan peserta didik, *activity* nya adalah dengan segala pelaksanaan kegiatan proses Pembelajaran fiqih dalam kewirausahaan.

D. Sumber Data

Sumber data disini bagian yang penting bagi peneliti kerana ketepatan dalam proses memilih dan menentukan jenis sumber data yang menentukan kecocokan dan memperbanyak data atau informasi-informasi yang dapat diperoleh. Jika tidak ada data, maka sumber data tidak dapat di peroleh. Meskipun topik yang akan dibahas sangat menarik bila sumber datanya tidak ada, maka untuk meneliti dan memahaminya tidak akan bisa.⁵ Peneliti mengambil sumber data dalam penelitian kualitatif ini adalah:

1. Sumber Data Primer (*Primary Data*)

Sumber Data Primer adalah informasi yang diambil dari sumber informasi utama di lapangan yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Dalam data ini, informasi diperoleh melalui observasi langsung, yang disengaja dan perekaman dari item yang diteliti, informasi tersebut didapat secara langsung melalui wawancara yang dirujuk.⁶

Untuk mendapatkan informasi dari narasumber pada penelitian ini di lingkungan MA NU Hasyim Asy'ari 01. Narasumber disini lebih memfokuskan pada guru mata pelajaran fiqih, waka kurikulum, peserta didik kelas X, XI dan Kepala Madrasah di MA NU Hasyim Asy'ari 01.

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data Sekunder ialah informasi yang ditemukan dari kelompok lain yang membantu berbagai informasi penting seperti laporan, artikel, buku harian, dan catatan yang sekarang dapat diakses.⁷ Sumber sekunder ini didapat dari

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 308.

⁶ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 202.

⁷ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, 202.

file, catatan, buku, tulisan, web, dan berbagai sumber yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang dipertimbangkan. Data sekunder yang didapat wajib sesuai dengan titik fokus perincian masalah yang terkait dengan pembelajaran fiqh dan inspirasi belajar siswa selama menerapkan jiwa kewirausahaan di MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah utama dalam mendapatkan data penelitian yang valid adalah dengan menggunakan Teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Menurut John W.Creswell, observasi adalah suatu proses penggalian informasi yang diselesaikan langsung oleh peneliti itu sendiri dengan menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati langsung dari objek dan lingkungan umum melalui pengamatan yang pasti. Hal ini mengandung pengertian bahwa observasi adalah suatu strategi pengumpulan informasi melalui peneliti yang memperhatikan (melihat), mendengar, merekam keadaan atau kondisi secara langsung pada objek penelitian serta menulis secara teratur gejala yang terdapat pada objek penelitian.

Observasi data yang dilakukan di MA NU Hasyim Asy'ari 01 peneliti berencana langsung melakukan penelitian lapangan sehingga bagaimana Langkah Langkah pembelajaran fiqh dan kewirausahaan, bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam fiqh dalam berintegrasi kewirausahaan pengamatan mengenai sarana prasarana dan letak geografis untuk melihat dan mencari data tentang pembelajaran fiqh dan kewirausahaan di MA NU Hasyim Asy'ari 01 langsung diketahui oleh peneliti.

2. Wawancara

Menurut klarifikasi John Creswell, wawancara adalah penelitian yang dapat diselesaikan dengan wawancara tatap muka dengan anggota, berbicara dengan mereka melalui telepon, atau berpartisipasi dalam

wawancara pengumpulan pusat (wawancara dalam pertemuan) yang terdiri dari enam hingga delapan anggota untuk setiap kelompoknya.

Wawancara adalah pertanyaan dan jawaban antara setidaknya dua individu yang secara langsung sepenuhnya bermaksud untuk mendapatkan data dari orang yang diwawancarai, yang sepenuhnya bermaksud untuk memperoleh data tertentu. Dengan strategi ini, para peneliti akan mengetahui lebih dalam tentang data yang belum tersampaikan sekaligus mengarahkan observasi.⁸

Wawancara terencana akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu daftar pertanyaan-pertanyaan disusun dahulu sebelum ke lapangan dan pertanyaan tersebut sudah diselenggarakan secara efisien. Daftar pertanyaan di sini diatur agar percakapan tidak lepas dari setting yang diteliti. Jenis wawancara yang digunakan adalah semi-terorganisir dimana para narasumber akan diminta lebih terbuka dan klarifikasi dan terbuka dari atas ke bawah sekaligus dalam lingkup subjek penelitian.⁹

Wawancara ini, peneliti diharuskan mendengar dengan seksama dan menuliskan apa yang dikatakan saksi. Untuk membantu ini, peneliti melibatkan peralatan seperti buku catatan, alat perekam, dan kamera untuk membantu cara paling umum dalam mengarahkan wawancara. Penelitian ini wawancarai guru mata Pelajaran fiqh, Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan peserta didik kelas X, XI di MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.

3. Dokumentasi

Sugiyono mengungkapkan bahwa dokumen ialah catatan-catatan suatu kejadian yang sudah dilalui. dokumen berupa gambar, seperti hasil foto, kumpulan video, dan lainnya. Dokumen melalui penyusunan seperti riwayat hidup, cerita sejarah, jurnal, pedoman, dan aransemen. dokumen ini merupakan pelengkap dari

⁸ Hardani, dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 137.

⁹ Shidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 64.

bermacam-macam data observasi dan informasi wawancara dalam penelitian kualitatif.

Sumber dokumentasi bisa melalui tulisan, foto, potret, gambaran umum Madrasah di MA NU Hasyim Asy'ari 01, Arsip Madrasah, Struktur Organisasi, Sarpras, Tenaga Pendidik dan Siswa, Profil Sekolah, foto latihan Pembelajaran Online di sekolah dan di rumah , dan hal-hal yang membantu eksplorasi ini penelitian ini.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk memperluas tingkat legitimasi data sehingga sangat baik dapat terwakili secara ideal, penting untuk dilakukan uji Validitas Data. Adapun yang peneliti gunakan untuk melaksanakan uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan Uji Kredibilitas yang meliputi :

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjang pengamatan adalah tahap dimana peneliti kembali ke lapangan dengan sumber data yang sudah diketahui atau baru. Perpanjang pengamatan akan membuat hubungan antara peneliti dan narasumber secara signifikan lebih pribadi tanpa data rahasia.¹⁰ Kedalaman serta kepastian data yang dikaji menjadi penentu seberapa lama perpanjangan pengamatan dilaksanakan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dengan menyebutkan fakta objektif yang lebih hati-hati dan konstan. Teknik ini membuat kepastian data, dapat direkam secara ideal dan metodis dan peneliti akan benar-benar ingin memberikan gambaran yang tepat dan teratur terhadap sesuatu yang diperhatikan. Usaha peneliti untuk meningkat kualitas yang dapat dibekali dengan mempelajari buku-buku referensi dan penemuan pemeriksaan atau dokumentasi terkait.¹¹

Peningkatan ketekunan ini, peneliti akan mengecek kembali data. Sehingga deskripsi data dapat diberikan oleh peneliti dengan akurat dan tepat. Teknik

¹⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 123.

¹¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 123-124.

tersebut peneliti gunakan untuk mengecek ulang data terkait mekanisme pembelajaran fiqih menerapkan kewirausahaan

3. Triangulasi

Keabsahan data sangat penting dalam melakukan penelitian kualitatif, agar data dapat diperiksa lagi sehingga hasilnya substansial dan valid. Oleh karena itu, untuk menguji tingkat kepercayaan dan keabsahan, strategi yang digunakan peneliti adalah, pada tahap ini ilmuwan melakukan Pengujian Kredibilitas Data. Triangulasi digunakan untuk memeriksa informasi dari sumber, cara, dan waktu yang berbeda. Peneliti menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Keabsahan data dapat diuji dengan melakukan triangulasi sumber melalui pengecekan terhadap informasi dari sumber yang telah didapatkan.¹² Untuk situasi ini, untuk menjamin keaslian data, peneliti akan memeriksa pengujian informasi dari berbagai sumber informasi dengan prosedur yang sama. Dalam tinjauan ini, sumbernya adalah melalui konsekuensi pertemuan dan persepsi yang telah diselesaikan, khususnya dari orang-orang aset (pendidik mata pelajaran Kelas fiqih, Kepala Madrasah, peserta didik kelas X, XI). tentang tipe inspirasi belajar tanpa henti anggota di MA NU Hasyim Asy'ari 01

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan benar-benar melihat informasi dari sumber yang sama dengan berbagai strategi. Data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara diperiksa apakah sama dengan hasil dari observasi dan dokumentasi, perlu melakukan telaah Kembali apabila terdapat perbedaan hasil dari ketiga teknik tersebut agar data yang diperoleh benar dan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 327.

valid.¹³ Berupa pembelajaran fiqih dan wirausaha peserta didik di MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.

c. Triangulasi Waktu

Penyesuaian terhadap triangulasi waktu harus dilakukan agar lebih valid dan kredibel. Sebab ada yang diperoleh sebelumnya triangulasi waktunya biasanya tidak sesuai, contohnya penjelasan yang disampaikan hari ini berbeda dengan yang kemarin. Maka dari itu peneliti diharuskan untuk mengambil berulang-ulang data hingga mendapat data yang valid dan kredibel. Tujuan dari ini untuk melihat apakah narasumber mengatakan yang sebenarnya, maupun sebagai penguat data yang telah ditemukan pada penelitian yang berjudul pembelajaran fiqih dan wirausaha peserta didik di MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.

4. Melakukan *Member Check*

Member Check adalah cara paling umum untuk benar-benar melihat data dengan maksud mengetahui seberapa jauh informasi tersebut. Dengan asumsi data yang ditemukan oleh peneliti, data yang diumumkan valid, sehingga cenderung dapat diandalkan. Jika data yang ditemukan tidak diselesaikan, maka, pada saat itu, peneliti perlu berdiskusi. Alasan *Member Check* adalah bahwa data yang diperoleh digunakan dicatat sebagai laporan sesuai dengan apa yang tersirat oleh sumber data. Bagian yang terlihat dapat disampaikan setelah waktu pengumpulan data selesai, atau setelah mendapatkan hasil atau akhir.¹⁴

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data, khususnya dengan mengarahkan analisis data sejak awal sebelum, selama, hingga akhir di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif penting untuk rancangan riset,, bagian dari pembentukan teori, pengurutan data, pengumpulan data, dan penulisan dari penelitian. analisis data ialah proses menemukan dan

¹³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 125.

¹⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 125-126.

mengumpulkan secara metedis dari hasil catatan lapangan, pertemuan, dan dokumentasi, dengan mengumpulkan informasi, memilih mana yang signifikan dan mana yang akan dimengerti, kemudian diakhiri dengan tujuan agar data tersebut dirasakan secara efektif. tanpa bantuan orang lain.¹⁵ Milles dan Hubermanm mengungkapkan beberapa Langkah analisis data kualitatif meliputi:

1. *Data Collection* (Mengumpulkan Data).

Pada tahap spesialis mengarahkan persepsi, wawancara (bertemu), dan mencatat setiap data yang diperlukan dalam tinjauan. Data yang terkumpul berasal dari informan yaitu guru mata pelajaran, wali murid siswa, peserta didik, dan Kepala Madrasah MTs NU Ihyaul Ulum Gondoharum. Contohnya. Ketika peneliti dalam penelitian yang akan di gunakan

2. *Data Reduction* (Reduksi Data).

Peneliti pada tahap ini merancang sebuah ringkasan melalui pemilihan hal yang signifikan dan menghapus hal yang kurang berguna, dengan memusatkan perhatian pada topik yang diteliti. Gambaran akan lebih jelas jika data yang diterima sudah berkurang dan sedikit serta memudahkan peneliti mengumpulkan berbagai data lebih lanjut. Reduksi data adalah siklus penalaran yang membutuhkan pengetahuan dan kemampuan beradaptasi serta kedalaman pemahaman yang tinggi sehingga apa yang diperkenalkan dapat dirasakan secara efektif oleh orang lain.¹⁶

Data yang diperoleh yaitu tentang pembelajaran fiqh, wirausaha dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran fiqh dan wirausaha peserta didik di MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.

Contohnya : selama pengumpulan data berlangsung juga reduksi data dengan menggunakan ringkasan, menelusuri tema atau materi, membuat gugus gugus (membuat soal soal).

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif Dan R&D)*, 355.

¹⁶ Shidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 43.

3. Data Display (*Penyajian Data*).

Dalam Pada tahap ini, berbagai data disusun secara efisien untuk menjawab persoalan-persoalan dalam pemeriksaan dan kemudian disajikan sebagai pesan atau gambaran singkat dengan menggunakan bahasa pakar sendiri sehingga lugas, selain itu bisa juga berupa garis besar, bagan atau lainnya. Lainnya. Dengan menampilkan informasi, akan lebih mudah bagi peneliti untuk memahami dan memiliki pilihan untuk merancang karya lebih lanjut dengan melihat apa yang telah dirasakan dan menyajikannya sebagai penggambaran. Contoh nya : peneliti menggambar keseluruhan atau bagian bagian yang di dalam teori (guru membuat skema).

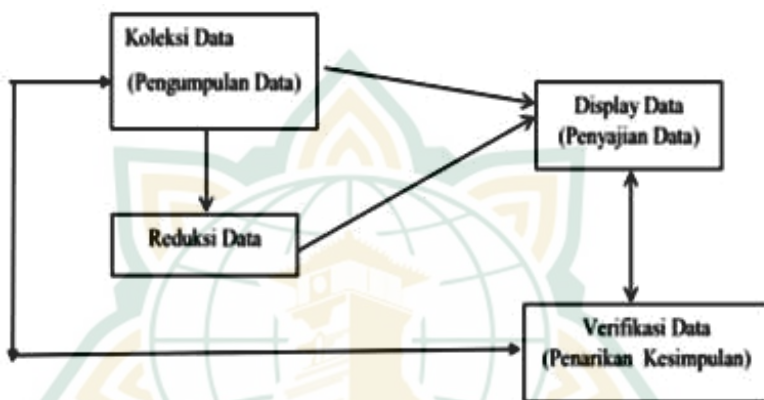
4. Verification (*Penarikan Kesimpulan*).

Pada tahap ini, analis mengandaikan akan adanya persepsi terhadap penemuan-penemuan baru yang belum pernah ada.¹⁷ Dengan tujuan akhir untuk mencatat definisi masalah yang tidak sepenuhnya diselesaikan, namun mungkin tidak, bergantung pada tujuan dari fase awal dan didukung oleh bukti yang sah dan mantap yang akan mendorong tujuan yang dapat dipercaya, tujuan singkat ini akan menciptakan atau mengubah asumsi area kekuatan karena tidak ditemukan. itu akan berkembang setelah ilmuwan berada di lapangan. Objek penelitian yang didapat yakni mengenai bagaimana pembelajaran pembelajaran fiqh dan wirausaha peserta didik di MA NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Contoh :ketika peneliti mencari pola dan kemudian di simpulkan akan menjadi sebuah karya ilmiah yang menarik untuk dibaca.

Milles dan Huberman mengembangkan bagan dalam analisis data sebagai berikut:

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 252.

Gambar 3.1.
Teknik Analisis Data Kualitatif menurut Milles dan
Huberman yang dikutip Sugiyono¹⁸



¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247.